

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas instansi. Adanya audit internal merupakan salah satu upaya pemerintah dalam melaksanakan pengawasan serta pemeriksaan anggaran yang telah terealisasi. Audit internal adalah proses yang sistematis secara objektif untuk memperoleh dan mengevaluasi asersi tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis.

Audit internal dimaksud untuk dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan dan menggunakan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen resiko, pengendalian, dan pengelolaan. Oleh karena itu, ruang lingkup audit internal tidak hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran perhitungan matematis, namun mencakup seluruh aspek organisasi perusahaan.

Auditor internal adalah orang atau badan yang melakukan audit. Auditor internal harus melaksanakan pemeriksaan yang baik dan meningkatkan kinerja kerja yang baik pula sesuai dengan tugasnya masing-masing. Auditor internal pada sektor publik dilakukan oleh inspektorat di masing-masing departemen dan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berdasarkan permintaan dari pemerintah. Teknis dan proses auditnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan disektor swasta.

Sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), Inspektorat Daerah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Dari segi fungsi-fungsi dasar manajemen, ia mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi pencapaian visi, misi dan program-program pemerintah, Inspektorat Daerah menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah berperan sebagai *Quality Assurance* yaitu menjamin bahwa suatu kegiatan dapat berjalan secara efisien, efektif dan sesuai dengan aturannya dalam mencapai tujuan organisasi. Titik berat pelaksanaan tugas pengawasannya adalah melakukan tindakan preventif yaitu mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan oleh satuan kerja pemerintah daerah serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah terjadi untuk dijadikan pelajaran agar kesalahan-kesalahan tersebut tidak terulang di masa yang akan datang.

Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah provinsi, pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintah di daerah kabupaten/kota. Inspektorat Kota Pangkalpinang merupakan lembaga pengawasan dan pembinaan yang memiliki

visi, misi, tujuan, dan sasaran agar bisa memberikan hasil nyata kepada pemerintah kota Pangkalpinang pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintah, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut : 1. Perencanaan program pengawasan, 2. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, 3. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Inspektorat melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten/Kota dan pelaksanaan urusan pemerintah di daerah Kabupaten/Kota. Inspektorat juga mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi, tugas dekontrasi dan tugas pembantuan di bidang pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah dilingkup provinsi.

*Fraud* atau kecurangan adalah suatu bentuk kesengajaan dari oknum yang tidak bertanggungjawab dan menyebabkan kerugian. Salah satu peran auditor internal adalah memastikan laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang disebabkan oleh kecurangan atau *fraud*. Kecurangan atau *Fraud* semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus ditingkatkan, bagaimanapun juga auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan seandainya terjadi kecurangan dalam menjalankan tugasnya. Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor

diantaranya keahlian profesionalisme, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu.

Profesionalisme auditor menjadi salah satu unsur yang berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan. Keahlian profesionalisme merupakan keahlian untuk melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menerapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Semakin tinggi keahlian profesionalisme seorang auditor kemungkinan semakin tinggi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang didapat langsung atau partisipan dalam suatu peristiwa dan aktivitas yang nyata (Halim, 2011). Pengalaman kerja merupakan suatu hal yang menjadikan salah satu indikator dan ciri seorang auditor dalam memprediksi kinerjanya (Bawono, 2010). Pengalaman kerja akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat kecurangan yang terjadi atau pun akan terjadi.

Tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas. Auditor harus dapat menyikapi anggaran waktu yang diberikan dalam melakukan audit untuk mendeteksi kecurangan. Auditor yang merasa terbebani karena anggaran waktu yang tidak realistis mungkin saja dapat dengan mudah percaya dengan informasi dan pertanyaan yang diberikan oleh klien. Meskipun berada dibawah tekanan anggaran waktu auditor tetap harus cermat dalam memeriksa laporan,

informasi yang disajikan dan pernyataan oleh klien tidak diterima begitu saja, tetapi harus diselidiki kebenarannya (Florensia, 2012).

Auditor internal di Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Inspektorat Kota Pangkalpinang memiliki tanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugas pemeriksaan internal, untuk itu dibutuhkan keahlian profesionalisme, pengalaman kerja serta tekanan anggaran waktu yang cukup agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemeriksaan internal merupakan kegiatan yang penting untuk menilai sejauh mana kebijakan yang ditetapkan instansi telah terlaksana dengan tepat dan apabila terdapat penyimpangan pengawas internal harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keahlian Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara keahlian profesionalitas, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan mendeteksi *Fraud* secara simultan dan parsial ?

### 1.3. Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dan supaya pembahasan masalah lebih terfokus dan spesifik maka dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan dibahas, yaitu membatasi pada pembahasan tentang pengaruh keahlian profesionalitas auditor, pengalaman kerja auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan mendeteksi *Fraud* (kecurangan).

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh keahlian profesionalisme auditor terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tekanan anggaran waktu auditor terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*.

### 1.5. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan mendorong peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian-penelitian terhadap auditor internal serta sebagai pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Kontribusi Praktis

Bagi auditor sektor publik, sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kemampuan auditor terutama dalam mendeteksi kecurangan dan bagi Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kota Pangkalpinang sebagai tambahan informasi hal yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### 3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini menjadi sarana informasi tentang kemampuan auditor mendeteksi kecurangan serta menambah pengetahuan auditor tentang hal-hal seperti keahlian profesionalisme, pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut berasal dari literatur-literatur yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber lain seperti buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan cara-cara yang dipakai untuk melakukan penelitian seperti pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pelaksanaan dan analisis hasil penelitian. Didalamnya dibahas tentang pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, tabulasi dan pengujian instrumen data, tabulasi dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian, keterbatasan yang muncul dari penelitian ini, dan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, untuk menyempurnakan hasil keterbatasan penelitian.